

## DAMPAK PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL

Fa'iz Zahrotun Nisa<sup>1</sup>, Dewi Nur Azizah<sup>2</sup>, Nabila Atania Rahma<sup>3</sup>, Berliana  
Kosaminudi<sup>4</sup>, Novi Khoiriawati<sup>5</sup>

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: [faiznisa1910@gmail.com](mailto:faiznisa1910@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini terhadap kualitas audit internal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi teori yang ada dari hari penelitian sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Namun dari pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menimbulkan resiko baru. Akan tetapi teknologi informasi juga memberikan dampak positif dengan teknologi informasi auditor internal dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan informasi mereka serta menyesuaikan dengan perkembangan bisnis.

**Kata Kunci:** Audit Internal, Dampak, Pengendalian, Teknologi Informasi

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the impact of today's rapidly developing information technology on internal audit quality. This research uses a qualitative approach by exploring existing theories from previous research days. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results showed that the use of information technology affects the quality of internal audits. However, the utilization of information technology can also pose new risks. However, information technology also has a positive impact with information technology, internal auditors can expand their knowledge and information skills and adapt to business developments.*

**Keyword:** Internal Audit, Impact, Controlling, Information Technology

### PENDAHULUAN

Pada zaman yang maju seperti sekarang ini semua tidak luput dari kecanggihan teknologi. Teknologi sangat dibutuhkan oleh setiap orang maupun instansi, mulai

dari perusahaan, organisasi hingga pemerintah. Peran teknologi informasi yang sangat penting sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan atau pengelolaan organisasi. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat menjadikan tantangan tersendiri untuk menyesuaikan dan mengatasi tantangan yang ada. Teknologi informasi sangat menyebar luas, seperti pemanfaatan sosial media facebook, instagram, maupun twitter. Oleh karena itu beberapa organisasi telah menciptakan kelompok untuk mengatasi masalah bisnis dengan menggunakan media sosial. Para ahli di bidang media sosial menunjukkan bahwa terdapat resiko dan peluang untuk organisasi dalam perkembangan teknologi.

Teknologi informasi membuat perusahaan maupun organisasi dapat terbantu dalam pengerjaan, mulai dari menginput data, memproses dan melaporkan informasi keuangan. Oleh karena itu auditor internal menemukan kemudahan dalam penyimpanan data, dimana data tersimpan lebih banyak dalam media elektronik dibandingkan media kertas sehingga dapat menghemat dan mengefisien biaya serta waktu. Auditor internal harus memahami dan menguasai bagaimana sebuah perusahaan menjalankan sistem informasi dalam mengelompokkan, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi dalam laporan keuangan.

Auditor internal bertanggung jawab dalam memahami pengendalian internal, mereka harus memahami resiko-resiko yang akan timbul dalam pemanfaatan teknologi informasi perusahaan. Dengan memahami resiko dan pengendalian internal, seorang auditor internal dapat memaksimalkan kinerja dan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah istilah umum dari teknologi-teknologi yang digunakan untuk membuat segalanya lebih mudah bagi kita dalam menyebarkan, menyimpan, membuat, memodifikasi dan/atau komunikasi.<sup>1</sup> Teknologi informasi dapat disingkat menjadi IT atau Infotech. Sistem informasi mengumpulkan dan menyimpan data, mengubah data menjadi informasi yang berguna, dan memberikan informasi kepada pengambil keputusan internal dan eksternal. Karena informasi yang berguna harus relevan, dapat diandalkan, lengkap, akurat, dan tepat waktu.

Teknologi informasi atau dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah information technology adalah istilah umum untuk teknologi apapun yang membantu manusia

---

<sup>1</sup> Juhriansyah Dalle, A. A Karim, dan Baharuddin, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Depok:Rajawali Pers, 2020), hlm. 3

dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan atau menyebarkan informasi. Istilah dalam pengertian modern pertamakali muncul dalam sebuah artikel 1958 yang diterbitkan dalam harvard business review, dimana penulis Leavitt dan Whisler berkomentar bahwa “teknologi baru belum memiliki nama tunggal yang didirikan kita akan menyebutnya teknologi informasi”.

Secara umum, Lucas (2000) menguraikan definisi teknologi informasi, yang dijelaskan sebagai berikut: “Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, micro komputer, komputer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak memproses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (worksheet) dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi”.<sup>2</sup>

Penggunaan teknologi informasi di dalam perusahaan merupakan salah satu elemen penting untuk mendukung efisiensi dan efektivitas proses bisnis perusahaan. Perusahaan berharap dapat meningkatkan kualitas melalui teknologi informasi layanan untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi harus disertai dengan pengelolaan yang baik dan tepat sehingga dapat meminimalkan resiko yang mungkin timbul dalam menjalankan bisnis.

## **Pengendalian Internal**

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk melindungi aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan meningkatkan efisiensi organisasi, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang diterapkan.<sup>3</sup>

Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu organisasi yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tujuan yaitu: *pertama*, kendala laporan keuangan, *kedua*, untuk menjaga kepercayaan terhadap organisasi, *ketiga*, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, *keempat*, efisien dan efektivitas operasional.

Pihak yang berkepentingan dengan sistem pengendalian internal yaitu:

1. Manajemen perusahaan

---

<sup>2</sup> Menrisal, Indra Wijaya, dan Popi Radyuli, *Konsep Teknologi Informasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 2

<sup>3</sup> Achmad Solechan, *Audit Sistem Informasi*, (Semarang: Yayasan Prina Agus Teknik, 2021 ), hlm. 37

Direksi suatu lembaga atau perusahaan berkepentingan dengan sistem pengendalian internal, karena struktur pengendalian internal suatu perusahaan pada dasarnya adalah tanggungjawab manajer puncak.

Sistem pengendalian internal membantu manajer dalam hal-hal berikut:

- a. Menyediakan data yang andal untuk pengelolaan atau pengurusan perusahaan.
  - b. Pengamanan aset dan catatan akuntansi unit perusahaan.
  - c. Mendorong peningkatan efisiensi operasional.
  - d. Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan.
  - e. Merupakan aturan umum yang harus diikuti oleh perusahaan.
2. Direksi, auditor internal, dll.
3. Para pegawai perusahaan itu sendiri, sistem pengendalian internal mempunyai fungsi sebagai berikut:
- a. Merupakan aturan umum yang harus diikuti oleh perusahaan.
  - b. Merupakan petunjuk pengoperasiannya.
  - c. Badan regulator (regulator/instansi pemerintah atau asosiasi profesi).
  - d. Auditor eksternal independen yang berguna.
    - 1) Agar lebih mudah melakukan penelitian terhadap sistem informasi dari klien yang diaudit.
    - 2) Untuk mengetahui resiko yang dihadapi auditor sebagai indikator untuk menentukan pendapatnya atas kendala sistem yang diaudit.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*literature study*). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang dampak pemanfaatan teknologi terhadap kualitas audit internal. penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapan sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari jurnal hasil penelitian variabel dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian dari jurnal-jurnal yang relevan dengan judul terkait penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan

dengan cara menyusun data dan fakta-fakta yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Indikator kualitas audit internal

Terdapat lima indikator yang mempengaruhi kualitas dari seorang auditor internal, diantaranya:

1. *Watchdog*

Seorang auditor internal harus dapat memutuskan dan membedakan tindakan yang benar dengan tindakan yang salah (melanggar hukum), tanpa terkecuali, tanpa pandang bulu, dan tanpa ada kolusi.

Auditor tidak boleh menempatkan posisinya dalam "grey area", dimana disini terdapat ketidakpastian dan keragu-raguan dalam mengambil sikap apalagi berdiam diri "disuap/disogok" auditor internal harus dapat memutuskan mana yang benar "white area" dan mana yang salah "black area". Yang menjadi pokok keberhasilan auditor internal adalah bukan dilihat dari banyaknya kasus yang ditemukan akan tetapi sebaliknya, yaitu apabila tidak terjadi kasus temuan oleh siapapun jug, termasuk oleh pemeriksaan yang dilakukan secara internal maupun eksternal.

2. *Kinerja Audit*

Dalam penelitian yang berjudul "Measuring Success Performance" menjelaskan bahwa audit internal yang dilakukan oleh auditor internal harus dapat menilai, mengevaluasi, termasuk memberikan rekomendasi kepada manajemen mengenai seberapa jauh tingkat efisiensi dari penggunaan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Auditor harus berperan aktif untuk memantau apakah di dalam kegiatan operasional perusahaan telah terjadi in-efisiensi yang tidak perlu yang pada akhirnya hanya akan membebankan profitabilitas perusahaan.

3. *Preventif*

Auditor internal secara tepat dapat mengidentifikasi masalah yang sebenarnya, sumber-sumber penyebabnya dan mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mengatasinya. Suatu audit internal dapat dikatakan berkualitas, diantaranya jika bagian dari audit internal ini mampu melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan manajemen sebagai *trouble shooting*.

4. *Konsultan internal*

Seorang auditor harus dapat menjadi seorang konsultan internal yang profesional, yang akan membantu manajemen dalam memberikan informasi strategis sebagai bentuk pelayanan primanya kepada manajemen.

## 5. Pengetahuan

Dengan semakin beratnya tantangan ke depan yang harus dihadapi oleh auditor internal, maka mau tidak mau mengharuskan tim audit internal untuk tidak hanya memiliki keahlian dalam bidang *financial accounting*, *cost accounting*, *auditing*, perpajakan dan ilmu *finance* saja tetapi juga diperlukan pengetahuan yang memadai dalam bidang lainnya seperti bidang EDP audit, memahami hukum bisnis, akuntansi internasional, *Marketing Strategy*, manajemen operasional bahkan ilmu perancangan dan pengembangan produk.<sup>4</sup>

## Peningkatan Pengendalian Internal Menggunakan Teknologi

### Teknologi Informasi

Teknologi informasi diandalkan untuk mencatat dan memproses transaksi bisnis. Teknologi informasi telah mengubah cara di mana organisasi merumuskan strategi, melakukan operasi sehari-hari, dan membuat keputusan. Perubahan ini telah menghasilkan risiko baru dan memaksa organisasi untuk memodifikasi proses tata kelola, manajemen risiko, dan kontrol mereka. Teknologi Informasi di organisasi pada gilirannya memaksa auditor internal untuk meningkatkan pengetahuan. Penggunaan Teknologi Informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer dan dengan mengganti pengendalian yang biasanya dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan manusia. Para kantor akuntan publik yang besar untuk membuat software para auditornya guna memenuhi kebutuhan ini, dengan software ini, para auditor dapat memperoleh data komputer secara independen (bebas) dari personil pengolahan data. Beberapa perubahan dalam pengendalian internal yang disebabkan oleh integrasi Teknologi Informasi ke dalam sistem akuntansi.

### 1. Kendali komputer menggantikan kendali manual

Salah satu keuntungan teknologi informasi adalah kemampuan untuk meningkatkan pengendalian internal dengan menggabungkan kendali yang dilakukan komputer dalam aktivitas proses transaksi sehari-hari. Menggantikan prosedur manual dengan pengendalian yang diprogramkan yang menggunakan cek dan saldo masing-masing transaksi yang diproses dapat mengurangi kesalahan manusia yang mungkin terjadi dalam lingkungan manual tradisional. Suatu sistem teknologi informasi yang

---

<sup>4</sup> Hery, *Modern Internal Auditing*, (Jakarta: Gramedia, 2018) Hlm. 31-40

terkendali menawarkan potensi lebih besar untuk mengurangi salah saji karena komputer memproses informasi secara konsisten.

2. Tersedianya informasi dengan kualitas yang lebih tinggi

Aktivitas-aktivitas teknologi informasi yang kompleks biasanya diatur secara efektif karena kompleksitas mengharuskan adanya pengaturan, prosedur dan dokumentasi yang efektif. Sistem teknologi informasi menyediakan bagi manajemen lebih banyak informasi dengan kualitas yang lebih tinggi dengan lebih cepat dari kebanyakan sistem manual.

## Konsep Pengendalian Internal

Mengenai pengendalian internal sendiri telah disinggung di atas bahwa pengendalian internal merupakan organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk melindungi aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan meningkatkan efisiensi organisasi, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang diterapkan. Menurut IAI (2001:319.2), mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan yaitu: kendala pelaporan keuangan, Efektifitas dan efisiensi operasi, dan Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

## **Mengidentifikasi risiko yang muncul dari penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi**

Para auditor mendapatkan bahwa pada umumnya untuk mengaudit secara efektif terdapat bukti yang cukup tanpa keterlibatan langsung dalam penilaian pengendalian-pengendalian di dalam sistem komputer. Sejalan dengan semakin terpadu dan kompleksnya sistem komputer, jumlah dan frekuensi bukti non komputer semakin menurun. Para auditor menghadapi kebutuhan yang semakin meningkat untuk menyaring data dari aplikasi komputer. Karena tidak mungkin mendapatkan suatu data komputer dengan metode-metode audit yang ada, maka diperlukan metode-metode baru. Dilain sisi penggunaan teknologi ini juga akan menciptakan resiko baru yang cukup besar apabila diabaikan. Jika sistem teknologi informasi gagal, maka organisasi beresiko lumpuh karena ketidak mampuan memperoleh informasi dan menggunakannya karena salah dalam melakukan proses. Risiko ini akan meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam saji data laporan keuangan. Meskipun Teknologi Informasi memberi manfaat signifikan dari segi prosesnya, namun hal tersebut juga dapat memunculkan resiko yang unik dalam melindungi perangkat

keras dan data, termasuk adanya potensi muncul jenis kesalahan baru. Risiko yang muncul dari penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi, yaitu:

1. Kepercayaan pada kemampuan  
Tanpa perlindungan fisik yang sesuai, perangkat keras atau perangkat lunak tidak akan berfungsi. Oleh karena itu, sangat penting untuk secara fisik melindungi perangkat keras, perangkat lunak, dan data yang terkait dari kerusakan salah saji fisik yang tidak sesuai, sabotase, atau kerusakan lingkungan (seperti api, panas, kelembaban, air).
2. Jejak audit yang jelas  
Informasi dimasukkan secara langsung ke dalam komputer, penggunaan teknologi informasi sering mengurangi atau bahkan menghapus dokumen sumber. Dokumen dan arsip ini disebut jejak audit. Dengan hilangnya jejak audit, maka pengendalian lain harus dimasukkan untuk menggantikan kemampuan tradisional.
3. Mengurangi keterlibatan manusia  
Karyawan yang memproses awal dari transaksi tidak pernah melihat hasil akhirnya. Dikarenakan karyawan tersebut kurang mampu dalam mengidentifikasi salah saji dalam pemrosesan. Walaupun mereka melihat keluaran akhir, mereka sering kali sulit untuk mengenali salah saji karena hasilnya sering kali sangat ringkas.
4. Kesalahan sistematis versus kesalahan acak  
Pada saat organisasi menggantikan prosedur manual dengan prosedur berbasis teknologi, risiko dari kesalahan acak menjadi berkurang. Namun, risiko dari kesalahan sistematis meningkat oleh karena keseragaman pemrosesan komputer. Sekali prosedur diprogramkan ke dalam perangkat lunak komputer, komputer memproses informasi secara konsisten untuk semua transaksi hingga prosedur yang diprogramkan itu diubah.
5. Akses tidak sah  
Sistem akuntansi yang berbasis teknologi informasi menggunakan akses yang online ke data dalam arsip induk dan arsip lain yang disimpan dalam format elektronik. Karena akses yang online dapat terjadi dari banyak poin-poin akses jarak jauh, termasuk pihak eksternal dengan akses melalui internet, ada potensi untuk akses yang tidak sah.
6. Hilangnya data  
Data yang digunakan dalam suatu lingkungan teknologi informasi akan disimpan dalam arsip elektronik terpusat. Saat itu juga ada suatu peningkatan

risiko kerugian atau kerusakan dari arsip data keseluruhan dan menyebabkan ada potensi salah saji laporan keuangan.

7. Pengurangan pemisahan tugas

Saat terjadi konversi dalam organisasi dari manual ke proses komputer, komputer akan melakukan tugas-tugas yang banyak secara tradisional dipisahkan. Maka dari itu, menggabungkan aktivitas dari bagian-bagian berbeda dari organisasi ke dalam suatu fungsi teknologi informasi memusatkan tanggung jawab secara tradisional akan terbagi.

8. Ketiadaan otorisasi yang tradisional

Dalam sistem teknologi informasi untuk jenis transaksi tertentu diaktifkan secara otomatis oleh komputer. Oleh karena itu, otorisasi tergantung pada prosedur perangkat lunak dan ketelitian arsip induk yang digunakan dalam membuat keputusan otorisasi.

9. Kebutuhan akan pengalaman teknologi informasi

Keandalan dari suatu sistem teknologi informasi dan informasi yang dihasilkannya tergantung pada kemampuan organisasi untuk mempekerjakan personil atau menyewa konsultan dengan pengetahuan teknologi yang sesuai dan pengalaman.

## **Mengidentifikasi manfaat (*positive impact*) dari perkembangan teknologi informasi bagi auditor internal**

Selain resiko yang timbul dari pemanfaatan teknologi informasi, teknologi informasi juga memberi dampak positif dalam perkembangan sistem informasi akuntansi, guna mempermudah auditor internal dalam mengidentifikasi data. Menurut Lim (2013) adapun manfaat dari perkembangan teknologi informasi diantaranya:

1. Keunggulan kompetitif (*Competitive advantage*)

Dengan pemanfaatan sumber daya teknologi informasi membantu auditor untuk menjaga keunggulan kompetitif terhadap pesaingnya. Dalam hal ini, teknologi informasi membantu untuk mengembangkan data, dan menaikkan kualitas data.

2. Efisien ekonomi

Teknologi informasi dapat mengurangi biaya dan meminimalisir pengeluaran dalam mengidentifikasi data karena dengan teknologi informasi dapat memindahkan fungsi-fungsi yang mahal (*high-cost*) kedalam lingkungan online. Misalnya, menggunakan *e-mail* atau *software* dalam mengirim atau memindahkan data, sehingga tidak membutuhkan ruang yang terlalu besar.

3. Efisien

Tidak dapat dipungkiri dengan adanya teknologi informasi auditor dapat mengefisien waktu dan biaya. Sehingga data yang dibutuhkan akan cepat terproses.

4. Cepat

Dengan pemakaian beragam teknologi informasi dapat mengintegrasikan data yang dibutuhkan dengan cepat dan dapat mengakses segala informasi secara *real-time*.

5. Akurasi

Teknologi informasi dapat membantu mengurangi probabilitas kesalahan data yang *diinput*.<sup>5</sup>

## Permasalahan Pada Lingkungan Teknologi Informasi Yang Berbeda

### Masalah pada lingkungan jaringan

Dalam lingkungan jaringan, perangkat lunak aplikasi dan file data yang digunakan untuk memproses transaksi berada pada beberapa komputer yang saling terhubung. Bahkan perusahaan kecil dapat mempunyai beberapa server komputer yang dapat terhubung. Bagi perusahaan lain, lingkungan jaringan menimbulkan masalah pengendalian yang harus dipertimbangkan auditor dalam merencanakan audit.

### Masalah pada sistem manajemen database

Memungkinkan klien membuat database yang meliputi informasi yang dapat digunakan bersama dalam banyak aplikasi. Dalam sistem non database setiap aplikasi mempunyai file data sendiri, sedangkan dalam sistem manajemen database, banyak aplikasi saling berbagi file. Sistem manajemen database juga dapat menimbulkan resiko pengendalian internal. Resiko akan meningkat jika terlalu banyak pemakai, termasuk individu di luar bagian akuntansi, yang dapat mengakses dan memperbarui data.

### Masalah pada sistem e-commerce

Perusahaan yang menggunakan sistem e-commerce untuk melakukan transaksi bisnis secara elektronik akan menghubungkan sistem akuntansi internalnya dengan sistem pihak eksternal. Akibatnya akan terjadi resiko ataupun masalah yang dihadapi seperti sebagian akan bergantung pada seberapa baik mitra e-commerce

---

<sup>5</sup> Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa dan Ihda Arifin Faiz, *Sistem Informasi Akuntansi: Penggunaan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kualitas*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016) Hlm. 15-19

nya untuk mengidentifikasi dan mengelola resiko dalam sistem teknologi informasi sendiri.

### **Masalah yang timbul ketika klien mengoutsouerce teknologi informasi**

Auditor mengalami kesulitan untuk memahami pengendalian internal klien dalam situasi tersebut karena banyaknya pengendalian dipusat jasa dan auditor tidak dapat mengasumsikan bahwa pengendalian itu memadai hanya karena pusat jasa tersebut merupakan perusahaan independen.<sup>6</sup>

### **KESIMPULAN**

Dengan berbagai uraian di atas mengenai dampak teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai alat audit internal maka dapat disimpulkan bahwa ada dampak yang dapat ditimbulkan. Dampak yang ditimbulkan bukan hanya dampak negatif namun juga banyak dampak positif. Dari penjelasan di atas penggunaan teknologi informasi dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam proses audit, selain dapat mempercepat tugas auditor, juga menambah kepastian keputusan seorang audit.

Penggunaan teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit internal, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan auditor internal serta penyesuaian dengan perkembangan bisnis. Penggunaan teknologi informasi juga dapat menimbulkan risiko baru yang perlu diperhatikan dalam praktik audit internal. Penggunaan Teknologi Informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer dan dengan mengganti pengendalian yang biasanya dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan manusia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anres, Alvian A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (2015). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Salemba Empat

Amani, T., Vidiyastutik, E. D., & Hudzafidah, K. (2018). *Dampak Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal*. UNEJ e-Proceeding, 58-66.

---

<sup>6</sup> Alivian A. Anres, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley, *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, (Jakarta:Salemba Empat, 2015) Hlm. 458

Dalle, Juhriansyah, A. A Karim, dan Baharuddin. 2020. *Pengantar Teknologi Informasi*. Depok: Rajawali Pers.

Hery. 2018. *Modern Internal Auditing*. Jakarta: Gramedia.

Menrisal, Indra Wijaya, dan Popi Radyuli. 2021. *Konsep Teknologi Informasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Solechan Achmad. *Audit Sistem Informasi*. Semarang: Yayasan Prina Agus Teknik

Zamzami, Faiz, Nabella Duta Nusa dan Ihda Arifin Faiz. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi: Penggunaan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kualitas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.